

Analysis of Public Figure Dwi Handa's Online Identity

Analisis Identitas Online Tokoh Publik Dwi Handa

Novita Dwi Agustina^{1*}, Alief Syahda Sabella²

^{1,2}Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Corresponding Author Email: agustinanovita302@gmail.com

Abstract. *Dwi Handayani has successfully created a strong and likable online persona. Through good relationships with her audience and a consistent content approach, she has effectively managed contextual breakdowns in her digital presence. This analysis examines how Dwi Handayani has built and maintained her online identity, managed interactions with diverse audiences, and navigated the challenges related to online reputation and privacy concerns. The findings suggest that while Handayani has established a robust online presence, there are significant areas where further strategic measures are required to protect her privacy and reputation.*

Keywords: *Dwi Handayani, Online Persona, Social Media, Community Management, Privacy, Reputation*

Abstrak. Dwi Handayani telah berhasil menciptakan persona daring yang kuat dan disukai. Melalui hubungan yang baik dengan penonton dan pendekatan konten yang konsisten, ia tampaknya berhasil mengelola Context Collapse dalam kehadiran digitalnya. Analisis ini menggali bagaimana Dwi Handayani membangun dan mempertahankan identitas daringnya, mengelola interaksi dengan berbagai khalayak, serta mengatasi tantangan yang berkaitan dengan reputasi daring dan isu privasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun Handayani telah membangun kehadiran daring yang kuat, terdapat beberapa area penting yang memerlukan langkah strategis lebih lanjut untuk melindungi privasi dan reputasinya.

Kata Kunci: Dwi Handayani, Persona Daring, Media Sosial, Pengelolaan Komunitas, Privasi, Reputasi

I. PENDAHULUAN

Dwi Handayani Syahputri yang juga dikenal dengan nama Dwihanda merupakan salah satu sosok ternama di Indonesia yang mulai tenar berkat postingannya di media sosial, khususnya Instagram. Kontennya sering kali memasukkan komponen-komponen yang berhubungan dengan gaya hidup, kecantikan, keluarga dan perjalanan. Handayani menjadi pribadi yang menarik, ceria, dan inspiratif dengan mengembangkan persona online yang kuat melalui pendekatan yang konstan dan tulus (Fitri et al., 2021)

Dalam setiap langkah kehidupannya, Dwi Handa adalah sosok yang penuh semangat dan ceria. Baik saat sesi *photoshoot* atau mengambil foto lucu bersama anak-anaknya, Freya dan Ilayya, kegiatan sehari-harinya seringkali memiliki suasana penuh warna. Tingkah laku anak-anak yang ceria, misalnya, menambah semangat ke setiap postingan yang dibagikan. Dwi tidak hanya memiliki anak-anaknya, tetapi dia juga sering berbicara dengan orang-orang terdekatnya, termasuk teman-teman, pembantu rumah tangga, dan saudara-saudaranya yang selalu ada untuknya. Dwi Handa adalah anak kedua dari dua bersaudara, yang lahir dan besar di Medan. Keluarganya merantau ke Jakarta dengan tujuan merintis kehidupan baru yang penuh harapan. Dalam perjalanan panjang tersebut, Dwi berhasil mengangkat derajat keluarganya melalui kerja keras dan ketekunan.

Kini, ia menjadi sosok yang sukses di kota perantauan ini, memberi inspirasi bagi banyak orang tentang betapa pentingnya tekad untuk meraih impian, serta kesetiaan untuk tidak melupakan akar keluarga dan asal usul. Meski aktif di dunia media sosial, Dwi cenderung menjaga privasi keluarganya. Ia lebih memilih untuk tidak mengumbar permasalahan rumah tangga atau hal-hal yang

bersifat pribadi. Hal ini menjadikan citra keluarganya tampak harmonis dan damai, jauh dari sorotan masalah yang sering kali mengganggu kehidupan publik. Dengan segala pencapaiannya, Dwi selalu menunjukkan sikap rendah hati dan positif, serta menanamkan nilai-nilai kebahagiaan dalam kesehariannya. Hal ini terlihat dari sejumlah cara yang dia lakukan untuk berinteraksi dengan audiensnya dan menyebarkan kontennya (Tjin & Suryani, 2021)

Analisis dalam penelitian ini akan membahas mengenai Analisis Identitas Daring dari tokoh publik Dwi Handa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Dwi Handa membangun dan mempertahankan identitasnya di dunia maya, serta bagaimana dia berinteraksi dengan audiensnya yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai elemen yang membentuk citra daring Dwi Handa, termasuk konten yang dibagikan, cara komunikasi dengan pengikut, serta strategi yang digunakan untuk menjaga citra publik yang positif.

II. LANDASAN TEORI

Analisis ini menggunakan kerangka teori berikut:

1. Teori Pembentukan Identitas Daring

Teori ini menggambarkan bagaimana seseorang melakukan interaksi, membagikan informasi, dan taktik komunikasi seperti personal branding, orang menciptakan identitas daring online mereka. Terkadang dalam pembentukan identitas daring sering mengarang karakter yang tidak sesuai dengan diri mereka sendiri untuk meningkatkan reputasi atau mencapai tujuan mereka (Nugraeni, 2024)

2. Context Collapse

Ketika hambatan sosial antar kelompok audiens hilang, komunikasi untuk satu kelompok mungkin diinterpretasikan oleh kelompok lain dengan harapan berbeda teori ini dikenal sebagai Context Collapse (Davis & Jurgenson, 2014)

3. Otentisitas Daring

Teori ini menggambarkan sejauh mana representasi diri seseorang di media sosial secara akurat mencerminkan kepribadian dan nilai sebenarnya dikenal sebagai Otentisitas daring (Maesaroh & Hariyadi, 2022). Bersikap tulus sangat penting untuk membangun kredibilitas dan meningkatkan keterlibatan audiens.

4. Pengawasan Partisipatif

Pengawasan partisipatif terjadi ketika pengguna internet yang mengawasi perilaku satu sama lain melalui penilaian, komentar, dan pertukaran informasi terlibat dalam pengawasan partisipatif (Kusdianita et al., 2022). Berdasarkan interaksi audiens, hal ini memengaruhi kepribadian online seseorang dan memiliki kekuatan untuk membangun atau menghancurkan reputasi seseorang (Putri & Srinadi, 2020)

III. ANALISIS

1. Pembentukan Identitas Daring

Dwi Handayani sering memposting hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan touring, kecantikan, dan gaya hidup (Fitri et al., 2021). Kontennya yang menarik menggambarkan kesan bahwa ia adalah sosok yang menarik dan mudah didekati sebagai citra publik figur di masyarakat.

Gaya penyampaian Dwi Handa begitu hangat, tulus, dan terasa sangat personal. Ia berhasil membangun ikatan emosional yang mendalam dengan audiensnya melalui berbagi pengalaman pribadi, kisah-kisah yang relevan, serta opini mengenai kehidupan sehari-hari. Karena audiens merasa bahwa ia berbicara dari hati, Dwi Handa menjadi sosok yang dipercaya dan menginspirasi.

Dwi Handa aktif berinteraksi dengan audiensnya, tidak hanya menunggu umpan balik secara pasif. Hal ini menciptakan rasa komunitas yang kuat dengan memanfaatkan elemen interaktif, seperti sesi tanya jawab, berkomentar, atau membuat konten yang menjawab pertanyaan dan sudut pandang audiens. Melalui keterlibatan ini, pengikut merasa dihargai dan diperhatikan, yang pada gilirannya memperkuat rasa kedekatan antara Dwi dan audiensnya. Selain itu, Dwi sangat memperhatikan estetika dalam setiap karyanya. Ia membangun identitas artistik yang kuat, menciptakan kesan visual yang mudah dikenali melalui penggunaan warna, gaya fotografi, dan desain yang konsisten. Menurut (Silvia Mutiara Prihanta et al., 2023) ini memberikan rasa keakraban dan kemudahan kepada penonton dengan semua hal yang mereka sajikan dan memberikan gambaran bahwa mereka terorganisir dengan baik dan profesional.

2. Manajemen Context Collapse dan Otentisitas

Dwi Handa secara cerdas memodifikasi subjek dan gaya kontennya untuk menarik perhatian segmen audiens tertentu, meskipun ia tidak membedakan audiens secara spesifik. Misalnya, konten kecantikan yang lebih mendalam menawarkan saran praktis untuk audiens yang peduli dengan perawatan diri, sementara konten perjalanan lebih berfokus pada citra indah dan pemandangan menakjubkan, menarik bagi pengikut yang menyukai petualangan dan destinasi baru. Dengan pendekatan ini, Dwi dapat menjaga relevansi kontennya bagi berbagai segmen audiens tanpa mengurangi kualitas atau citra dirinya. Salah satu strategi yang digunakan Dwi untuk mengatasi Context Collapse adalah dengan selalu menggunakan nada yang optimis dan penuh motivasi dalam setiap tulisannya (Dyah & Febriana, 2024). Dwi Handa mengurangi kemungkinan perselisihan atau kontroversi dengan berkonsentrasi pada hal-hal positif. Selain menarik pengikut setia, materi positif juga dapat menarik audiens biasa yang hanya sesekali menontonnya. Reputasinya sebagai individu yang inspiratif dan ambisius juga dipertahankan oleh hal ini.

Dwi Handa berhasil membangun kepercayaan audiens dengan konsisten membagikan konten yang jujur dan personal. Melalui berbagi pengalaman, baik suka maupun duka, ia menciptakan hubungan yang lebih intim dan mengelola ekspektasi yang beragam (Rohani & Febriana, 2024).

3. Risiko dan Peluang

Risiko sebagai public figure membuat Handayani menjadi sasaran ujaran kebencian, body shaming, atau komentar negatif. Menurut (Effendi & Febriana, 2023) berbagai macam pemikiran dan reaksi, termasuk pemikiran dan reaksi yang dapat merusak citra diri atau mempunyai efek emosional yang merugikan, dapat dihasilkan oleh pengguna internet yang cukup besar dan beragam. Penting untuk menangani kritik semacam ini dengan hati-hati agar tidak merugikan reputasi atau kesehatan mental seseorang. Selain itu risiko Reputasi dan citra Handayani bisa saja terpuruk akibat ucapan atau perbuatan kontroversial, baik disengaja maupun tidak.

Menurut (Hasna, 2022) informasi yang dianggap tidak benar atau sensitif dapat dengan cepat menyebar di dunia media sosial yang bergerak cepat, dan hal ini dapat mempengaruhi hubungan seseorang dengan audiensnya. Kredibilitas serta ikatan dengan pengikut setia dapat terancam akibat penyebaran informasi yang salah atau kontroversial. Selain itu, sebagai public figure risiko keamanan

dan privasi Dwi Handa juga berpotensi terpengaruh oleh pengungkapan informasi pribadi yang tidak disengaja, baik melalui konten yang dibagikan maupun dalam komunikasi dengan pengikut. Pengelolaan privasi yang cermat menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan tersebut di era digital ini. Menurut (Sholichah & Febriana, 2022) selain itu sebagai publik figur juga mengalami risiko munculnya potensi masalah seperti pencurian identitas, penyalahgunaan data.

Selain menghadapi risiko menjadi tokoh publik, Dwi Handa memiliki peluang besar untuk menjadi lebih terkenal. Dwi dapat memperluas jumlah pengikutnya dengan menyediakan konten yang konsisten, berkualitas tinggi, dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan audiens. Ia berpotensi mengembangkan pengikut yang lebih setia dengan terus membuat konten yang relevan, memotivasi, dan menggembirakan.

Menurut (Rustanti et al., 2024) seorang publik figure dapat meningkatkan pengaruhnya dan menemukan cara baru untuk menonjol di media sosial dengan membentuk aliansi strategis dengan bekerja sama serta dengan influencer lain yang memiliki basis penggemar serupa.

Dengan konten yang menarik dan jumlah pengikut yang terus meningkat, Dwi Handa memiliki kesempatan untuk menghasilkan uang melalui sponsorship, dukungan produk, dan periklanan. Ini tidak hanya meningkatkan penjualan, tetapi juga menumbuhkan hubungan pelanggan dengan merek yang sejalan dengan nilai-nilai yang dipegang oleh Dwi Handayani sebagai tokoh publik.

IV. KESIMPULAN

Dwi Handayani berhasil membangun nama baik di dunia maya. Dia pandai membuat konten yang menarik dan dekat dengan penggemarnya, sehingga bisa mengelola dengan baik saat kehidupan pribadinya jadi perhatian publik. Namun, karena banyak orang yang memperhatikannya, Dwi Handayani perlu lebih berhati-hati untuk menjaga privasi dan menghindari masalah yang bisa timbul dari komentar-komentar negatif di media sosial.

REKOMENDASI

Rekomendasi untuk Dwi Handayani sebagai berikut:

1. Dwi Handayani dapat menggunakan teknik pengelolaan komunitas penggemar yang lebih baik dengan membangun kerangka kerja yang kuat
2. Dwi Handayani dapat membuat lebih banyak konten yang menarik untuk audiennya.
3. Dwi Handayani dapat membentuk manajemen pengelolaan artis yang mampu menangani komentar dan pengelolaan konten.
4. Dwi Handayani dapat mengambil tindakan proaktif untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan reputasi media sosialnya.

REFERENCES

- Davis, J. L., & Jurgenson, N. (2014). Context collapse: Theorizing context collusions and collisions. *Information, Communication & Society*, 17(4), 476–485.
<https://doi.org/10.1080/1369118X.2014.888458>
- Dyah, H., & Febriana, P. (2024). Conflict management in organizational communication. *Academia Open*, 9(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.9.2024.5350>
- Effendi, A. O. A., & Febriana, P. (2023). The phenomenon of cancel culture as social control in the domestic violence case of Rizky Billar against Lesti Kejora. *Jurnal Riset Komunikasi*, 6(2), 21–33.
<https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i2.713>

- Fitri, A. N., Fabriar, S. R., & Hilmi, M. (2021). Branding Muslim fashion: A brand analysis study on Wearing Klamby. *Islamic Communication Journal*, 6(1), 31–48. <https://doi.org/10.21580/icj.2021.6.1.7872>
- Hasna, S. (2022). Celebrities and fandom in the social media era: The Instagram influencer phenomenon. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i1.893>
- Kusdianita, S., Hartana, M., Arsyad, M. Z., & Putri, Y. M. (2022). Women as social capital in participatory supervision in society. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 5(1), 59–69. <https://doi.org/10.55108/jap.v5i1.84>
- Maesaroh, S., & Hariyadi, R. (2022). Patterns of parental assistance in independence and authenticity of Islamic education learning during the pandemic: A review based on parents' education level. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5433–5440. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1226>
- Nugraeni, A. (2024). The role of social media in shaping youth social identity. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(1), 142–147.
- Prihanta, S. M., Hapsari, I., Santoso, S. B., & Wibowo, H. (2023). Effect of profitability, leverage, and liquidity on company value with dividend policy as a moderating variable (In IDX High Dividend Companies 20 Period 2017–2021). *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(1), 1–24. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i1.2393>
- Putri, N. M. K. D., & Srinadi, N. L. P. (2020). The effect of management participation and user satisfaction on the effectiveness of accounting information systems in LPD Ubud District. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 47–54.
- Rohani, D. L., & Febriana, P. (2024). Curiosity and self-confidence of teenagers using Instagram filters in Indonesia. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(2), 164–174. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i2.2891>
- Rustanti, D. P., Febriana, P., & Rochmania, A. (2024). Branding Dellcart fashion through eco-friendly packaging. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(1), 42–52.
- Sholichah, M., & Febriana, P. (2022). Self-image construction in new media through Instagram application: A semiotic analysis of @mayudyayunda's Instagram posts. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 10, 177–186.
- Tjin, S., & Suryani, Y. (2021). Design of an augmented reality hijab fashion-themed card game. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 6(1), 53–74. <https://doi.org/10.25105/jdd.v6i1.9137>